

PERAN MUHAMMADIYAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA MELALUI EKONOMI

Anjas Edowansyah^{1*}
Agung Tidio Sandi²
Ahmad Madani Aritonang³

^{*1}Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: anjasedo38@gmail.com

Abstrak: Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang sangat berkomitmen terhadap dakwah, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kegiatan amal lainnya, serta memiliki kehadiran dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan pendekatan sekolah umum dengan madrasah/pesantren. Untuk mewujudkan konsep ini, Muhammadiyah mendirikan berbagai jenis lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum yang memasukkan pendidikan agama, madrasah/pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan modern, dan perguruan tinggi. Muhammadiyah sangat memperhatikan Pendidikan karena memiliki kaitan yang erat dengan dengan ekonomi masyarakat. Dengan tingkat perekonomian yang stabil di masing-masing daerah di Indonesia dapat membuat anak-anak layak mendapatkan pendidikan dan belajar dengan nyaman serta membuat kualitas pendidikan di Indonesia semakin maju kedepannya.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Pendidikan, Ekonomi.

Pendahuluan

Muhammadiyah memiliki lembaga Pendidikan yang sangat banyak, terdiri dari sd/mi berjumlah 2604, smp/mts 1772, sma/smk/ma 1143 dan perguruan tinggi 172. Meskipun berlatar lembaga Pendidikan yang berlandaskan agama Islam, akan tetapi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah bukan hanya di masuki oleh individu yang beragama Islam saja, melainkan agama yang lainnya.

Keunggulan dari Lembaga Pendidikan Muhammadiyah adalah isi dari penyampaian keilmuannya, dimana Lembaga ini tidak hanya memasukkan mata pelajaran yang bersifat formal, namun juga ditambahkan keilmuan religiusitas, sesuai dengan kh Ahmad Dahlan pernah ungkapkan di masa lampau "dadiyou kiyai sing kemajuan, lan asal kesel kesel anggonmu nyambut gawe kanggo Muhammadiyah" yang mempunyai arti, jadilah ulama yang berkemajuan, dan tidak kenal lelah bekerja atau beramal bagi Muhammadiyah.

Dalam pembangunan pendidikan, kualitas guru memiliki pengaruh berantai terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru secara nasional merupakan program sangat strategis. Seiring dengan program peningkatan kualitas guru yang dilakukan secara berkelanjutan antara lain melalui sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan guru menjadi ujung tombak dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Muhammadiyah harus mampu dan berani menggerakkan aktivitas organisasinya untuk terjun langsung di sector ekonomi melalui investasi, pembangunan industri

besar dan pengembangan ekonomi masyarakat yang lebih besar dan lebih luas baik disektor produk maupun jasa, sebagaimana yang sudah dilaksanakan dan berkembang di beberapa Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam bentuk industry.

Gerakan ekonomi Muhammadiyah sebagai pilar ke tiga diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada bangsa dan masyarakat terutama warga Muhammadiyah yang tersebar di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Dengan potensi yang ada, gerakan ekonomi Muhammadiyah diharapkan mampu berkembang secara massi, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, termasuk dalam bidang Pendidikan. Dengan di perhatikan nya ekonomi untuk kemajuan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Metode Penelitian

Muhammadiyah mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan pendekatan sekolah umum dengan madrasah/pesantren. Untuk mewujudkan konsep ini, Muhammadiyah mendirikan berbagai jenis lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum yang memasukkan pendidikan agama, madrasah/pesantren yang mengajarkan ilmu pengetahuan modern, dan perguruan tinggi. Muhammadiyah melakukan strategi melalui pembaharuan dalam bidang pendidikan melalui tiga hal, pertama dalam hal kurikulum. Pendidikan Muhammadiyah mengajarkan studi agama dan studi umum sekaligus. Ilmu agama diajarkan untuk memberikan pondasi keimanan dan keagamaan yang kokoh bagi anak didik agar tidak salah melangkah. Pembentukan akhlak dan moral adalah yang utama sehingga terinternalisasi dalam diri anak didik nilai-nilai Islam yang akhirnya tercermin dari prilaku sehari-hari. Begitu pula ilmu umum juga diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang keduniaan, pengetahuan tentang alam semesta, sehingga anak didik tidak ketinggalan oleh siswa lainnya dalam pengetahuan umum. Kedua, pembaharuan metode. Pendidikan Muhammadiyah melakukan strategi dalam pembaharuan dari metode klasik ke metode modern (Yusra, 2018). Kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan tak lepas daripada metode pembelajaran yang digunakan. Berbagai metode modern yang dianggap berhasil dalam proses pendidikan selayaknya diterapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan. Sebaliknya, metode yang bersifat klasik yang sudah tidak relevan lagi harus mulai ditinggalkan. Ketiga pembaharuan institusional. Muhammadiyah membuat pembaharuan dengan memadukan sistem pendidikan sekolah dan pesantren atau yang dikenal dengan istilah boarding school. Beberapa lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berbasis boarding school kini sudah banyak ditemui di beberapa tempat.

Pembahasan

Pendidikan yang liberal di Indonesia dan lembaga pendidikan Islam dalam Surau dan pondok pesantren tradisional yang dimana pendidikan Belanda hanya mengenal pengetahuan umum tanpa didasari dengan Agama sedangkan pendidikan Islam tradisional hanya mengajarkan ilmu agama saja sehingga menghasilkan dualisme produk lulusan yang berkebalikan. Menghadapi realitas seperti ini Muhammadiyah mencoba mengatasi dengan cara perpaduan model sebagai jalan tengah dari kebutuhan sistem yang ada. Upaya kompromi ini

diawali dengan mengidentifikasi masalah yang di hadapi umat Islam pada waktu itu dan dipandang perlu segera mendapatkan jawaban dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, karekteristik lembaga pendidikan modern Muhammadiyah adalah HIS met the Quran atau dalam istilah lain disebut “sekolah umum plus.” Sekolah ini merupakan embrio munculnya istilah sekolah Islam (Islamic school) modern, sebuah istilah yang pada akhir abad ke-20 sangat dikenal oleh masyarakat muslim Indonesia. HIS med the Quran merupakan temuan penting dilihat dari perspektif integrasi sistem pendidikan Islam tradisional dan sistem pendidikan Barat Modern. Konsep ini mengandung arti sekolah sekuler terutama yang berada di bawah payung Muhammadiyah mengadopsi sistem kelembagaan pendidikan Barat modern termasuk isi pembelajarannya dengan menambahkan mata pelajaran keislaman di dalamnya. Mengutip pernyataan Din Syamsuddin, model sekolah yang ditawarkan Muhammadiyah menjadi alternatif bagi madrasah di satu sisi dan sekolah sekuler di sisi lainnya. John Legge bahkan mengatakan bahwa model model sekolah Muhammadiyah telah memainkan peranan penting dalam konteks rekonsiliasi antara intelektual muslim dan cendikiawan Barat.

Berkenaan dengan subjek studi keislaman Muhammadiyah tidak memberikan penekanan pada mazhab-mazhab dalam syari’ah (fiqih) dan teologi Islam sebagaimana di pesantren. Sekolah Muhammadiyah lebih memfokuskan diri kepada upaya untuk mencetak muslim yang baik. Ini juga menjadi bukti kenapa Muhammadiyah dalam perkembangan selanjutnya perlu membuka “Madrasah Diniyah,” sebuah model pendidikan Islam yang menawarkan pembelajaran materi-materi keislaman dasar kepada para siswa sekolah umum, terutama sekolah Belanda-yang tidak menawarkan mata pelajaran keislaman. Madrasah diniyah dilaksanakan di sore hari setelah waktu belajar sekolah umum selesai. Gerakan pendidikan Islam Muhammadiyah tampak lebih difokuskan pada pendirian sekolah-sekolah umum, meskipun sistem pendidikan Islam, termasuk pendidikan berasrama (boarding school) dan pesantren juga mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, terdapat dua bentuk modernisasi pendidikan yang dicanangkan Muhammadiyah. Pertama, mengadopsi sistem kelembagaan pendidikan sekuler Belanda. Perbedaannya terletak pada penambahan mata pelajaran keislaman (met the Qur’an) dengan materi-materi yang sejalan dengan semangat reformisme Islam. Selanjutnya sekolah ini berkembang menjadi SMA Muhammadiyah dan seterusnya. Kedua, modernisasi sistem pendidikan Islam dari sistem pembelajarannya dalam kelembagaan madrasah. Madrasah Muallimin dan Muallimat sebagai contoh modernisasi madrasah oleh Muhammadiyah. Muhammadiyah membangun secara masif sekolah-sekolah umum plus, namun dalam jumlah terbatas Muhammadiyah masih merasa perlu mempertahankan lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Mu’alimin dan pesantren. Dari jumlah sekolah Muhammadiyah yang pertumbuhannya semakin meningkat, Muhammadiyah menjadi sebuah kekuatan yang sangat diperhitungkan dalam sistem pendidikan Nasional.

Gerakan pendidikan Islam yang diusung oleh Muhammadiyah tampaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang menjadi basis filosofis-ideologis, di antaranya; pertama, penyelenggaraan lembaga pendidikan Muhammadiyah senantiasa mengacu pada nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur’an dan Sunnah; kedua, penyelenggaraan pendidikan

Muhammadiyah dibalut dengan spirit ruh keikhlasan dalam rangka menggapai ridha Allah; ketiga, menerapkan prinsip kooperatif (musharakah) dan kritis; keempat, prinsip pendidikan yang dikembangkan ialah spirit inovasi dan pembaruan (tajdid); kelima, spirit pendidikan pembebasan dan keberpihakan terhadap kaum mustadhafin (mengalami kesengsaraan); keenam, pendidikan diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip tawazun (keseimbangan) dan tawasuth (moderatisme). Berdasarkan prinsip-prinsip filosofis-ideologis tersebut, penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah tampaknya diarahkan pada upaya perwujudan nilai-nilai moderatisme. Pengembangan kurikulum pendidikan oleh karenanya harus memperhatikan pencapaian-pencapaian yang terukur dalam mendukung agenda moderasi Islam

Di bidang kurikulum, misalnya pendidikan Muhammadiyah menjadikan pelajaran al-Islam dan Ke-Muhammadiyah sebagai corong ideologis dalam mentransformasikan ide-ide moderasi Islam. Mata pelajaran ini menjadi 'identitas objektif' yang dipersepsikan oleh publik luar yang menegaskan karakteristik sistem pendidikan Islam ala Muhammadiyah.¹⁴¹ Identitas objektif ini kemudian diderivasi menjadi lima kecenderungan yang dielaborasi dari al-Islam dan ke-Muhammadiyah ke dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, yakni; a) menumbuhkan cara berpikir inovatif dan kreatif (tajdid); b) memiliki kecenderungan antisipatif sekaligus kosmopolis; c) berkepribadian pluralistik dan progresif; d) menumbuhkan karakter independen dan survival; e) berkepribadian moderat. Muhammadiyah hadir sebagai gerakan pendidikan yang telah mewarnai perjalanan pendidikan nasional. Pendidikan menjadi alternatif terbaik dalam menyukseskan agenda ini. Berbekal modal sosial yang luar biasa, dengan jumlah lembaga pendidikan yang sangat banyak, Muhammadiyah seharusnya mampu memerankan pola gerakan baru moderasi Islam yang berbasis pendidikan. Muhammadiyah harus terus berupaya meningkatkan peranannya dalam membina dan menemani masyarakat Indonesia ke arah yang lebih baik.

Modernisasi pendidikan model Muhammadiyah, khususnya konsep sekolah umum plus al-Qur'an menjadi basis bagi pertumbuhan sekolah-sekolah Islam modern di perkotaan. Sekolah Islam yang tumbuh pada akhir abad ke-20 pada umumnya merupakan Lembaga pendidikan umum dengan tambahan mata pelajaran Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep "HIS de Qur'an" yang dicanangkan oleh Muhammadiyah menjadi rujukan bagi bermunculannya sekolah-sekolah Islam model baru. Sebagai contoh sekolah Islam al-Azhar Jakarta dan beberapa sekolah lain di Indonesia, pada umumnya diprakarsai oleh kelompok-kelompok muslim modernis. Dapat dikatakan bahwa modernisasi pendidikan Islam model Muhammadiyah telah membuka lahirnya sebuah trend baru pendidikan Islam Indonesia. Disamping melahirkan model baru pendidikan Islam dan mereformasi lembaga pendidikan Islam, Muhammadiyah juga berhasil memasukkan pelajaran agama di sekolah-sekolah pemerintah. Satu hal yang perlu direspons secara positif manakala membicarakan tentang Muhammadiyah ialah kemampuannya dalam melintasi setiap pergerakan zaman yang berbeda. Bagi Muhammadiyah, upayanya selama ini untuk mempertahankan diri dari pelbagai macam "godaan" dan "cobaan" bukanlah suatu hal yang mudah. Dari zaman kolonial, prakemerdekaan, kemerdekaan, era orde lama, orde baru, hingga orde reformasi saat ini,

Muhammadiyah tetap eksis dalam mewujudkan tatanan masyarakat Islam yang sebenarnya, terutama melalui lembaga-lembaga pendidikan.

Kesimpulan

Muhammadiyah merupakan organisasi pembaharuan Islam yang telah memberikan dampak yang besar bagi kemajuan umat Islam di Indonesia. Pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah meliputi multidimensi, seperti di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dan budaya. Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah melakukan modernisasi pendidikan Islam, yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan Islam Indonesia. Muhammadiyah menyempurnakan kurikulum pendidikan Islam dengan memasukkan pendidikan agama Islam ke dalam sekolah umum dan pengetahuan sekuler ke sekolah agama. Konsep HIS met the Qur'an, yang diltelorkan oleh Muhammadiyah, dapat diartikan sekolah umum plus mata pelajaran keislaman menjadi model tidak hanya bagi lembaga-lembaga pendidikan di bawah Muhammadiyah, tetapi juga dipakai oleh kelompok muslim yang lain, yang menjadikan pendidikan sebagai area of concern.

Muhammadiyah dan lembaga pendidikannya harus tanggap dalam menyosong terbitnya abad baru yang penuh tantangan. Tantangan yang dihadapi terasa semakin besar, apalagi bila kita sadari masih terlalu banyak tingkah dan aturan main kita yang terperangkap dalam hegemoni nilai yang tidak Islami. Nilai yang berangkat dari rasionalisme, individualisme, materialisme dan sekularisme yang merupakan buah dari renaissance Tantangan iman yang besar yang dihadapi saat ini tidak hanya atheisme, tapi juga politheisme, gaya baru yang pertama menapikan Tuhan, yang kedua menuhankan terlalu banyak hal termasuk harta, ilmu, pangkat dan embel-embel lainnya. Tugas berat yang menghadang kita semua, terutama kaum reformis seperti Muhammadiyah adalah untuk sungguh-sungguh membawa umat ke dalam tauhid yang sempurna, di dalam era globalisasi dan informasi di mana, bukan Islam yang memegang tongkat komando. Tapi dengan bekerjasama insya Allah kita dapat meraih sukses.

Gerakan pendidikan Islam yang diusung oleh Muhammadiyah tampaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang menjadi basis filosofis-ideologis, di antaranya; pertama, penyelenggaraan lembaga pendidikan Muhammadiyah senantiasa mengacu pada nilai-nilai yang bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah.

umumnya diprakarsai oleh kelompok- kelompok muslim modernis. Dapat dikatakan bahwa modernisasi pendidikan Islam model Muhammadiyah telah membuka lahirnya sebuah trend baru pendidikan Islam Indonesia. Disamping melahirkan model baru pendidikan Islam dan mereformasi lembaga pendidikan Islam, Muhammadiyah juga berhasil memasukkan pelajaran agama di sekolah-sekolah pemerintah. Satu hal yang perlu direspons secara positif manakala membicarakan tentang Muhammadiyah ialah kemampuannya dalam melintasi setiap pergerakan zaman yang berbeda.

Pendidikan Muhammadiyah memiliki empat fungsi, yaitu: Pertama sebagai sarana pendidikan dan pencerdasan, Kedua, pelayanan masyarakat, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan Keempat, lahan kaderisasi. Misi pendidikan Muhammadiyah tersebut sekaligus menjadi solusi dan respon terhadap keringnya ruh keagamaan dalam pendidikan, Muhammadiyah memiliki ciri khas yaitu pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah. Dua hal itu menjadi

ciri khas sekaligus solusi dalam mengisi kekeringan ruh spiritual dalam pendidikan, baik pada pendidikan dasar dan menengah maupun pada pendidikan tinggi di Muhammadiyah. Seluruh Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) pendidikan harus melaksanakan pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai fondasi pendidikan. AIK yang sudah berjalan pada lembaga Muhammadiyah harus di vitalkan kembali fungsinya. Sehingga empat peran dan misi pendidikan Muhammadiyah dapat berjalan seperti yang di cita-citakan.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata - Google Books,” Raja Grafindo Persada, 2012.
- Alamsyah, “Konsistensi Muhammadiyah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa,” Republika, 2019.
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam, Vol. 17, No. 1.
- Andi Ibrahim. 2018. Metode Penelitian. Jakarta: Gunadarma Ilmu.
- Amin. 2016. Peluang dan Tantangan Internasionalisasi Pemikiran Muhammadiyah. Muhammadiyah Studies Volume 1 No. 1.
- Bandarsyah. 2016. Dinamika Tajdid Dalam Dakwah Muhammadiyah. HISTORIA: Jurnal Program iStudi Pendidikan Sejarah
- Muhammad. 2021. Jalan Baru Gerakan Moderasi Islam di Indonesia; Reagensi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah sebagai Basis Gerakan Moderasi. MAARIF Vol. 16, No. 1
- Nata, “Kapita selekta Pendidikan Islam: isu-isu kontemporer tentang pendidikan Islam
- Nata, “Peran Pemuda Dalam Sektor Pendidikan,” uinjkt.ac.id, 2020.
- Nuryana, Z. 2017. Revitalisasi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Pada Perguruan Muhammadiyah. Jurnal Tamaddun.
- Pakkanna, “Jangan Tergesa-gesa Menjadi Orang Muhammadiyah,” SUARA MUHAMMADIYAH, 2021.
- Rajiah. 2019. Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh). Jurnal
- Rauf, “Peranan Muhammadiyah dalam Pembinaan Generasi Muda Islam di Kabupaten Bima,” 2018.
- Sultarini & Riska. 2020 Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia,” Ejournal.Stainparepare.
- Supardan, “Menyingkap Perkembangan Pendidikan Sejak Masa Kolonial Hingga Sekarang : Perspektif Pendidikan Kritis,” Gener. Kampus, 2008.

- Susiyani, A. S. (2017). iManajemen Boarding iSchool idan Relevansinya idengan iTujuan Pendidikan iIslam idi Muhammadiyah Boarding iSchool (MBS) Yogyakarta. Jurnal pendidikan madrasah, 2(2)
- Sutarto, dkk, 2020. Kiprah Muhammadiyah dalam Pembaharuan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran KH. Ahmad Dahlan, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No 01,; pp. 1-22.
- Syamsul Huda dan Dahani Kusumawati. 2019. Muhammadiyah Sebagai Gerakan Pendidikan. TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 2